

## **PEMAHAMAN UMAT KATOLIK TENTANG PENTINGNYA DOA ROSARIO DALAM KELUARGA KATOLIK DI KBG BUNDA BERDUKA CITA III PAROKI LEBAO TENGAH**

**Ida Froriana Ose Tapobali<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

**Email:** [ldatapobali@gmail.com](mailto:ldatapobali@gmail.com)

### **Abstrak**

Doa Rosario sebagai salah satu sarana untuk menghormati Allah melalui perantara Bunda Maria. Sebagian umat Katolik percaya dan menggunakan doa Rosario sebagai sarana untuk menimbah nilai kedamaian dalam kehidupan berkeluarga dan menjadikan doa Rosario sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi tantangan atau masalah dalam hidup. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman umat tentang pentingnya doa Rosario dalam keluarga Katolik serta sejauh mana pemahaman umat tentang nilai-nilai doa Rosario dalam keluarga Katolik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman umat tentang pentingnya doa Rosario dalam kehidupan keluarga Katolik di KBG Bunda Berdukacita III, Lingkungan St. Fransiskus Xaverius Kota Rowido III, Paroki San Juan Lebao Tengah. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mendeskripsikan pemahaman umat tentang pentingnya doa Rosario dalam keluarga Katolik. Lokasi penelitian di KBG Bunda Berdukacita III Lingkungan St. Fransiskus Xaverius Kota Rowido III, Paroki San Juan Lebao Tengah. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara sedangkan untuk analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (gambaran kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Katolik KBG Bunda Berdukacita III memiliki pemahaman tentang doa Rosario sebagai salah satu sarana untuk menghormati Allah melalui perantara Bunda Maria. Sebagian umat KBG Bunda Berdukacita III menggunakan doa Rosario sebagai sarana untuk menimbah nilai kedamaian dalam kehidupan berkeluarga dan menjadikan doa Rosario sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi tantangan atau masalah.

**Kata Kunci :** pemahaman, keluarga katolik, doa rosario

## PENDAHULUAN

Dalam Gereja Katolik, Maria adalah tokoh iman. Setiap orang Katolik pasti mengakui status Maria tersebut. Pelbagai gelar yang diberikan Gereja kepada Maria menunjukkan identitas yang melekat pada Maria. Konsili Vatikan II memberikan pengakuan akan peran Maria dalam sejarah keselamatan. Dalam *Lumen Gentium*, (Art. 57) dikatakan bahwa “*Persatuan antara Bunda dan Putra-Nya dalam karya penyelamatan itu terungkap sejak saat Kristus dikandung oleh Santa Perawan sampai ke saat wafat-Nya*”.

Salah satu devosi kepada Bunda Maria adalah doa Rosario. Doa Rosario sebagai penghormatan kepada Bunda Allah yang selalu dilakukan oleh umat Katolik setiap bulan Mei dan Oktober di KBG dan dalam keluarga Katolik. Doa Rosario ini juga sebagai sarana bagi umat Katolik untuk mengimani Allah melalui perantaraan Bunda Maria.

Paus Yohanes Paulus II, pada bulan Oktober 2002 memproklamasikan tahun Rosario Suci (Oktober 2002-Oktober 2003). Dalam dokumen *Rosarium Virginis Mariae*, Paus mempresentasikan petunjuk-petunjuk bagi pembaharuan Rosario dan memodifikasikannya bagi perdamaian dunia. Rosario merupakan suatu ringkasan

Injil dan sekaligus merupakan sebuah doa yang mengandung sebuah orientasi Kristologis (*il Rosario e, dunque, preghiera di orientamento nettamente Cristologico*). Doa ini bermanfaat bagi kehidupan Kristiani oleh karena berkontemplasikan wajah Kristus, kaum beriman tidak hanya masuk ke jantung kehidupan mereka sebagai umat Kristiani, tetapi juga menawarkan kesempatan spiritual dan pendidikan yang akrab namun bermanfaat untuk kontemplasi pribadi (Simalango, 2005:20-21).

Bersama Bunda Maria, umat beriman Katolik bisa sampai kepada Tuhan Yesus Kristus. Ungkapan ini juga berarti bahwa segala doa dan kebaktian yang umat Katolik diselenggarakan untuk menghormati Bunda Maria pasti akan sampai kepada Tuhan Yesus Kristus. Alasannya, bila Bunda Maria dihormati, Yesus Kristus pun sebagai Putranya akan dikenal, dicintai dan dimuliakan, dan dengan demikian perintah-perintah-Nya akan dilaksanakan (Huskabe, 2013:37).

Menurut Mariyanto (2013:13), umat Katolik memahami bahwa dengan berdoa Rosario umat dihantar untuk sampai kepada Kristus, sehingga umat Katolik tidak hanya sampai pada devosi saja tetapi dihantar untuk sampai pada pertobatan yang sejati.

Doa Rosario mendorong setiap umatnya untuk mengumandangkan buah iman kepada orang lain. Hal inilah yang menjadi pokok atau inti permenungan doa Rosario, yakni menghidupkan serta membawa kembali peristiwa-peristiwa suci itu ke dalam diri lalu menyampaikan kepada orang lain. Bukan dipendam dan direnungkan secara pribadi, melainkan rahmat yang telah diterima dibagikan kepada orang lain sebagai “buah permenungan Rosario” (Muskabe, 2013:69). Dengan demikian, umat telah berpastoral demi mengimplementasikan Injil Tuhan dalam hidup keluarga-keluarga Katolik.

Menurut Paus Leo XIII, (Ensiklik *Supremi Apostolatus Officio*), Alasan paling kuat yang mendorong keluarga Katolik berdoa Rosario adalah karena doa Rosario merupakan sarana yang paling efektif untuk mengembangkan komitmen umat beriman pada misteri Kristiani yang terbaik dan paling berharga. Rosario adalah meditatif yang khas. Kebutuhan akan komitmen terhadap doa Rosario dan pendasarannya muncul dalam kaitan dengan isu kritis masa kini, yakni keluarga sebagai sel dasar dari masyarakat. Institusi ini semakin terancam oleh kuasa perpecahan, yang menimbulkan kecemasan

akan masa depan keluarga. Pelaksanaan doa Rosario dalam keluarga-keluarga Kristiani akan menjadi sarana ampuh untuk melawan dampak-dampak buruk dan krisis yang khusus melanda zaman ini. Singkatnya, doa Rosario merupakan doa Gereja yang memiliki keunggulan dalam membantu umat beriman untuk dapat menghayati misteri iman akan Tuhan Yesus dan Bunda-Nya Maria.

Paus Pius V menyebutkan Rosario adalah mazmur Santa Perawan Maria sebagai satu bentuk doa kepada Allah, doa berkanjang yang mengandung pujian kepada santa Perawan Maria, dengan mengucapkan secara berirama *Salam Malaikat* kepada Maria hingga 150 kali, sebagaimana jumlah mazmur Daud, dan menempatkan setiap sepuluh *Salam Malaikat* itu doa Tuhan, serta merenungkan misteri hidup Tuhan kita Yesus Kristus (Daia, 2003:60).

Namun, dalam kenyataan ini harus diakui bahwa dewasa ini lebih sulit untuk mengumpulkan seluruh anggota keluarga Katolik untuk berdoa Rosario bersama, khususnya di KBG Bunda Berdukacita III, Paroki San Juan Lebao Tengah dikarenakan godaan televisi dan Handphone menyajikan acara hiburan yang menarik serta pemahaman umat akan doa Rosario yang

semakin merosot sehingga mempengaruhi umat Katolik semakin kurang berpartisipasi dalam doa Rosario bersama. Keluarga Katolik masa kini juga sangat minim pemahamannya mengenai doa Rosario yang biasa dilakukan setiap bulan Mei dan Oktober di KBG untuk memberikan penghormatan kepada Bunda Maria. Kebiasaan mendaraskan doa Rosario ini menjadi suatu kegiatan yang dilakukan setiap tahun di KBG. Hal ini menjadi suatu kegiatan yang positif, dimana umat mempunyai wadah kegiatan yang bisa mengembangkan iman umat dan mempererat persaudaraan antara umat.

Namun di era globalisasi ini, dunia menghadapi tantangan yang mempengaruhi kehidupan umat manusia, sehingga menyebabkan umat manusia sibuk mencari kehidupannya masing-masing dan lupa akan kebiasaan positif yang biasa dilakukan bersama dalam keluarga dan masyarakat yakni doa Rosario bersama dan melibatkan diri bersama dalam kegiatan-kegiatan yang selalu dilakukan bersama dalam keluarga maupun di masyarakat.

Berdasarkan persoalan di atas, hal ini juga ditemukan di lingkungan paroki San Juan Lebao Tengah terkhususnya di KBG Bunda Berdukacita III, lingkungan St. Fransiskus Xaverius Kota Rowido,

bahwa umat masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti doa Rosario bersama, serta kurang direfleksikan dalam kehidupan baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang bagaimana pemahaman umat Katolik tentang pentingnya doa Rosario dalam keluarga Katolik di KBG Bunda Berdukacita III, lingkungan St. Fransiskus Kota Rowido III, Paroki San Juan Lebao Tengah.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:2), penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin menyikapi gambaran mengenai Pemahaman umat Katolik tentang pentingnya Doa Rosario dalam Keluarga Katolik di KBG Bunda Berdukacita III Lingkungan St. Fransiskus Xaverius Kota Rowido III Paroki Sanjuan Lebao Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga Katolik yang berada di KBG Bunda Berdukacita III, Lingkungan St. Fransiskus Kota Rowido III, paroki San Juan Lebao Tengah. Untuk diketahui KBG Bunda Berdukacita III terdiri dari 37 Kepala Keluarga dan subjek penelitian yang diambil adalah 7 kepala keluarga Katolik di KBG Bunda Berdukacita III. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 9-24 Mei 2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat**

Paroki San Juan –Lebao berada di wilayah dekenat Larantuka keuskupan Larantuka. Paroki San Juan Lebao Tengah Lebao merupakan kumpulan dari 11 lingkungan dan 73 Komunitas Basis Gerejani (KBG). Salah satu KBG yang berada di Paroki San Juan Lebao Tengah adalah KBG Bunda Berdukacita III. KBG tersebut berdiri pada tahun 1992 dengan jumlah 16 Kepala Keluarga dan dipimpin oleh ketua KBG yang pertama adalah alm. Bapak Thomas Anggur, dan sampai sekarang KBG Bunda Berdukacita III Masih berkembang dengan jumlah 37 Kepala Keluarga dan dipimpin oleh bapak Hendrikus Suban sebagai ketua KBG. KBG Bunda Berdukacita III berada di lingkungan St. Fransiskus Xaverius Kota Rowido III, yang berada di Kelurahan sarotari Tengah. Umat yang ada di KBG Bunda Berdukacita III bermayoritas Katolik dan sebagian besar bekerja sebagai pekerja kantoran dan PNS.

### **Pemahaman Umat tentang Doa Rosario**

Doa Rosario sebagai penghormatan kepada Bunda Allah yang selalu dilakukan oleh umat Katolik setiap bulan Mei dan Oktober di KBG dan dalam keluarga

Katolik. Doa Rosario ini juga sebagai sarana bagi umat Katolik untuk mengimani Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Doa Rosario menjadi doa pemersatu dalam keluarga agar keluarga menjadi satu ikatan yang kuat. Doa Rosario dapat digunakan sebagai doa syukur atau terima kasih kepada Tuhan (Lumen Gentium, Art. 57).

Hal tersebut dikemukakan oleh Herman Musakabe (2016:180), dalam *buku Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah*, bahwa Doa Rosario adalah sebuah doa keluarga, mulai dari ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Tobi (2022) doa Rosario adalah sebagai pedoman untuk mengenal Allah lewat Bunda Maria dan sebagai perisai hidup keluarga Katolik, lewat Bunda Maria umat mengungkapkan segala ujud dan permohonan yang ingin disampaikan kepada Allah. Hal demikian juga disampaikan oleh Lado (2022) bahwa doa Rosario adalah doa iman dalam Gereja Katolik yang mana telah diajarkan oleh Bunda Maria sendiri. Dalam doa Rosario umat berdoa Kepada Yesus Kristus lewat perantara Bunda Maria dengan kata lain Bunda Maria sebagai penyambung lidah manusia untuk menyampaikan satu permohonan atau intensi hati bersama dengan Bunda Maria dan dengan keyakinan

bahwa doanya atau permohonan akan dikabulkan.

Menurut Adyenta (2022), doa Rosario adalah untaian doa manusia yang mengungkapkan kekaguman akan kehadiran misteri keselamatan Yesus mulai dikandung oleh Bunda Maria hingga pada wafat dan kebangkitan-Nya dimana manusia melibatkan Bunda Maria sebagai sosok yang sangat penting dalam sejarah keselamatan umat manusia. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Lengari (2022) bahwa doa Rosario adalah sebuah doa yang sudah menjadi kebiasaan yang ada di kalangan umat Katolik yang dipahami sebagai doa yang didedikasikan kepada Bunda Maria sebagai penghormatan dan juga sebagai ungkapan kasih dari manusia kepada Bunda Maria, singkatnya bahwa doa Rosario merupakan doa Gereja Katolik yang memiliki keunggulan dalam membantu umat beriman untuk dapat memahami dan menghayati misteri iman akan Tuhan Yesus dan Bunda Maria.

### **Pemahaman Umat tentang Keluarga Katolik**

Heuken (1990:41) mengartikan bahwa keluarga sebagai kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri berikut, 1) Dipersatukan oleh ikatan perkawinan,

hubungan darah atau adopsi, 2) Membentuk satu rumah tangga atau tinggal dibawah satu atap, 3) Berhubung satu sama lain seturut peran mereka sebagai suami dan istri, bapa dan mama, putra dan putri serta saudara dan saudari, dan 4) Menciptakan, mempertahankan dan menghayati kebudayaan yang sama. Dengan demikian, keluarga Katolik merupakan sebuah persekutuan orang beriman yang hidup dalam kasih persaudaraan, mempunyai iman yang teguh akan Yesus Kristus Sang penyelamat manusia. Keluarga juga dapat diartikan sebagai tempat pendidikan doa atau iman yang pertama bagi umat manusia.

Adventa (2022) mengatakan bahwa keluarga Katolik adalah sekumpulan orang yang terdiri dari bapak, ibu (pria dan wanita) yang sudah dipersatukan oleh ikatan Perkawinan dan di dalamnya anak-anak dilahirkan. Anak-anak dititipkan Allah melalui suami dan istri dalam keluarga. Sehingga suami dan istri bekerjasama melanjutkan karya Allah dalam keluarganya.

Hal demikian juga dikatakan oleh Suban (2022) bahwa keluarga Katolik adalah Gereja rumah dimana Allah hadir dalam keluarga tersebut dan keluarga tersebut sudah dipersatukan dalam

sakramen Perkawinan. Sebagai Gereja, keluarga merupakan tubuh Yesus Kristus. Sebagai Tubuh Kristus, orangtua dan anak-anak dipanggil untuk melaksanakan tugas-tugas kemuridan Yesus. Keluarga Katolik adalah sebuah Gereja rumah, orangtua dan anak-anak dipanggil untuk saling menguduskan satu sama lain. Sebagai raja, orangtua dan anak-anak dipanggil untuk memerintah diri sendiri dan orang lain dalam kebenaran, kejujuran dan keadilan. Inilah panggilan bagi orangtua dan anak-anak yang sudah melekat dalam diri mereka sejak mereka menerima pembaptisan (Gaudensia, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa doa Rosario sangat penting bagi kehidupan keluarga Katolik. Karena doa Rosario adalah salah satu jalan terbaik untuk mendapatkan penyelesaian dan kedamaian. Berdoa Rosario dengan sungguh-sungguh dapat membuka diri kepada Allah dan sesama, termasuk ketika harus memaafkan orang lain ataupun mengakui kesalahan pribadi. Di dalam doa Rosario, umat dapat belajar untuk berkorban bagi orang lain, dan lebih dari itu mampu belajar untuk menghadapi setiap penderitaan dengan penuh iman kepada Allah.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umat KBG Bunda Berdukacita III memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya doa Rosario dalam keluarga Katolik, umat memahami doa Rosario sebagai salah satu doa keluarga yang harus dilakukan dalam kehidupan bersama karena doa Rosario merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan penghayatan iman umat kepada Allah melalui Bunda Maria yang adalah Bunda Yesus. Pemahaman yang baik tentang doa Rosario tidak membuat umat KBG ini untuk berpartisipasi aktif dalam doa Rosario di KBG pada bulan Maria. Mereka masih sibuk dengan urusan sendiri dan tidak melibatkan diri dalam doa yang dimaksud.

Berdasarkan kajian ini, peneliti mengusulkan bahwa hendaknya pengurus Gereja perlu memperhatikan pentingnya doa Rosario dalam mengembangkan iman umat, sehingga umat mampu memberi kesempatan baik, waktu, tenaga, dan perhatian untuk terus menggalakkan doa Rosario baik secara pribadi mau secara kelompok dan di tingkat KBG. Demikian juga hendaknya Umat perlu memahami dengan baik makna doa Rosario sehingga doa Rosario tidak hanya menjadi rutinitas

yang membosankan tetapi sungguh bermakna. Menjadikan doa Rosario sebagai bagian dalam hidup yang menemani dan membantu umat dalam menjalani panggilan hidupnya, seperti Paus Yohanes Paulus II yang sungguh-sungguh menjadikan doa Rosario sebagai kekuatan dalam melaksanakan pelayanannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daia, Wilem. 2003. *Misteri Cahaya Rosario*. Yayasan Nusantara. Yogyakarta.
- Embuiru, Herman. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. "Doa Dalam Kehidupan Kristen". Nusa Indah. Ende.
- Hardawiryana, R. 2010. *Dokumen Konsili Vatikan II*. "Lumen Gentium" (LG). Obor. Jakarta.
- N. Heuken, A. 2009. *Keluarga*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.